

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 1 Pademawu

NPSN	: 20527166
NSS	: 201032601007
Nama	: SMPN 1 PADEMAWU
Akreditasi	: A
Alamat	: JL. Pademawu Barat No.10
Kode Pos	: 69381
Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Pademawu
Kelurahan	: Pademawu Barat

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pademawu

SMP Negeri 1 Pademawu terletak pada Jln Pademawu Barat yang mengedepankan pendidikan karakter dan juga cinta terhadap lingkungan. SMP Negeri 1 Pademawu memiliki visi yaitu “ Unggul dalam Berprestasi, Berakhlakul Kharimah, serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa. Misi dari SMP Negeri 1 Pademawu ialah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;

- 2) Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum K13
- 3) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai;
- 5) Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel;
- 6) Mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan;
- 7) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan;
- 8) Memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan;
- 9) Menerapkan pembiasaan akhlakul kharimah;
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat;
- 11) Mengimplementasikan pembelajaran Lingkungan Hidup secara monolitik dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran;
- 12) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya kerusakan, dan pencemaran lingkungan.

3. Periode Kepala Sekolah

- 1) R. Abd Kadir periode 1980-1989
- 2) Iskak Efendy periode 1989-1998
- 3) R. Achmad Makmur periode 199-2005
- 4) Amir Soekarno Arif periode 2005-2009
- 5) Idham Khalid 2009
- 6) Abdurrahman, Sp.d, Mpd periode 2015
- 7) Ach. Sutrisno, S.Pd, MM Periode 2018

4. Program Kegiatan

a. Program Adiwiyata/Pendidikan Lingkungan Hidup

Di SMP Negeri 1 Pademawu memiliki program salah satunya ialah program adiwiyata/pendidikan lingkungan hidup yang mementingkan kebersihan lingkungan. Tujuannya ialah agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik, tidak hanya sesama manusianya akan tetapi dengan cinta akan lingkungannya. Untuk menciptakan semua itu perlu adanya kerja sama dari semua pihak baik dari kepala sekolah, pihak guru dan peserta didik. SMP Negeri 1 Pademawu memiliki gelar yang disebut dengan sekolah ADIWIYATA atau sekolah yang berwawasan lingkungan yang dikemas dengan pendidikan lingkungan hidup. Salah satu usaha untuk mempertahankan hal tersebut adalah dengan cara menjalankan semua program yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan. Salah satunya dengan dilaksanakannya Jum'at bersih. Kegiatannya ialah semua warga sekolah melakukan kegiatan kebersihan mulai dari pihak guru dan juga peserta didik. Disana juga dilaksanakan perlombaan kebersihan kelas untuk melatih siswa agar mereka terbiasa dalam kebersihan, tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi nilai-nilai karakter tersebut diharapkan terbawa ke lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

b. Program Pembinaan Karakter/Istigotsah

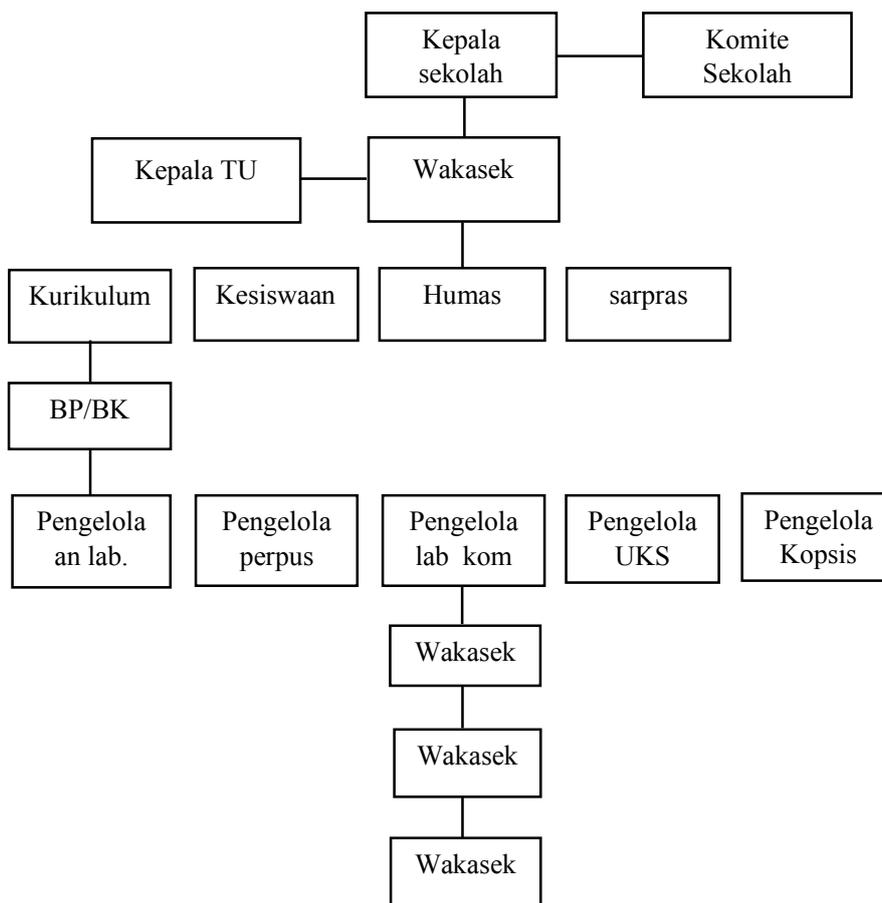
SMP Negeri 1 Pademawu tidak hanya melaksanakan program adiwiyata/pendidikan lingkungan hidup, akan tetapi juga melaksanakan program pembinaan karakter dan juga istigotsah. Program tersebut

bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak yang baik dan juga meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga mereka memiliki sikap yang baik terhadap sesama. Dalam Islam pun dijelaskan bahwa manusia itu harus bersikap baik, baik itu terhadap Yang Maha Kuasa, terhadap manusianya, dan juga terhadap alam. Pelaksanaan pembinaan karakter dan juga Istigotsah dilakukan pada hari Jum'at secara bergantian dengan Jum'at bersih dan Jum'at olahraga.

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASIMP NEGERI 1 PADEMAWU

TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Sumber. Bagan 1 dokumentasi sekolah SMP Negeri 1 Pademawu

6. Fasilitas Pembelajaran dan Pemanfaatannya

Sebagai sekolah pendampingan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah yang maju, kompetitif dan penuh dengan prestasi. Semua yang diperoleh tersebut tidak lepas dari sarana dan prasarana yang mendukung terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Adapun sarana prasarana atau fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 1 SMP Negeri 1 Pademawu

No	Nama Sarana Prasarana	Fungsi / pemanfaatannya	Keterangan
1.	Wifi	 Untuk menunjang pembelajaran di lab.  Untuk menunjang pembelajaran IT	
2.	Proyektor	 Untuk menunjang pembelajaran di kelas	
3.	Perpustakaan	 Untuk Menambah Wawasan Keilmuan Guru Dan Siswa  Ruang Pembelajaran  Peminjaman buku pelajaran dan buku-buku yang lain	
4.	Lab. Komputer, Bahasa, dan IPA,	 Ruang praktik	
5.	Gedung Prakarya	 Kegiatan kesenian  Tempat Praktik	
6.	Lapangan sepak	 Bermain bola	

	Bola	 Lapangan upacara  Bola Basket	
7.	Aula	 Tempat pertemuan  Tempat pelatihan	
8.	Ruang kesenian	 Tempat praktik	
9.	Musholla	 Tempat ibadah  Tempat praktik	
10.	Ruang osis	 Administrasi OSIS	
11.	Ruang ganti pakaian untuk siswa	 Mengganti pakain saat pelajaran PENJASKES	
12.	Ruang Band	 Tempat latihan	
13.	Ruang TU	 Admisitrasi sekolah	
14.	Ruang BK	 Pembinaan siswa/i	
15.	Ruang UKS	 Pemerhati kesehatan siswa/i	
16.	Kipas angin	 Penyejuk kelas	

Berikut ini penulis memberikan paparan data hasil penelitian di “SMP Negeri 1 Pademawu” dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut pembahasannya.

1. Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Paademawu pada dasarnya merupakan upaya guru dalam membantu siswa dalam kegiatan belajar Bahasa

Indonesia, mengupayakan terwujudnya kegiatan belajar mengajar agar memperoleh hasil yang optimal.

Guru merupakan pengelola dan penyelenggara kegiatan pembelajar yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran karena hal itu akan sangat membantu terhadap kelancaran serta keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Disamping itu, guru juga harus mampu memilih metode pembelajaran yang akan digunakan untuk lebih mengefektifkan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran *Talking Stick* yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan lebih berperan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kualitas belajar siswa meningkat, hal itu diharapkan dapat membina kerja sama dan saling membantu untuk memahami materi-materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembelajaran metode *talking stick* pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu sebagai model dalam mengadakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar mengemukakan pendapat sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan cara ini, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya.

Dengan menerapkan pembelajaran metode *talking stick*, dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nanik Sundari S. Pd selaku guru bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu sebagai berikut :

“Ya, saya selaku guru bahasa Indonesia menerapkan pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran, karena menurut saya pembelajaran *talking stick* ini sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran. Karena disini bukan hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran, akan tetapi siswa juga ikut berperan langsung didalamnya. Jadi pembelajaran *talking stick* ini sangat efektif sekali untuk diterapkan dalam setiap pembelajran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia”.¹

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Sufiatun Hasanah berikut kutipan wawancaranya:

“Saya suka pembelajaran Bahasa Indonesia, karena ibu Nanik menerapkan pembelajaran *talking stick*. Pada saat pembelajaran berlangsung saya mempunyai keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan sesuai dengan pendapat saya”.²

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan diri agar dapat mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran *talking stick* diantaranya sebagai berikut :

“Persiapan yang saya lakukan dalam penerapan pembelajaran ini diantaranya, menyiapkan RPP, buku paket, serta materi yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan kondisi kelas agar kondusif untuk digunakan dalam belajar kelompok. Persiapan yang saya lakukan ini juga

¹ Nanik Sundari, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020.

²Sufiatun Hasanah, siswa SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020.

menjadi motivasi belajar bagi siswa, serta memberikan game agar siswa tidak bosan”³

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar pada matapelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu. Hasil observasi ketika guru hendak mengajar di kelas VIII menunjukkan guru Bahasa Indonesia melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar, yaitu guru membaca RPP, buku paket dan menyiapkan materi tentang “Struktur Teks Ulasan”, guru menggunakan pembelajaran *talking stick*, kemudian siswa mengikuti instruksi guru.⁴

Dari hasil observasi di atas dapat peneliti simpulkan guru Bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran telah melakukan persiapan. Diantaranya, Menyiapkan RPP, buku paket, serta materi yang akan diberikan kepada siswa.

Pembelajaran *talking stick* yang sering digunakan oleh guru Bahasa Indonesia . Tipe ini diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu karena dapat membuat para siswa berani dalam mengemukakan pendapatnya dan dapat melatih keberanian siswa untuk berbicara lebih aktif lagi dikelas.

Setelah guru melakukan persiapan, guru menyampaikan materi pembelajaran. Berkaitan dengan penyampaian materi berikut hasil wawancara dengan ibu Nanik Sundari S. Pd :

“Setelah melakukan persiapan, langkah yang saya lakukan selanjutnya menjelaskan materi pembelajaran. Namun sebelumnya saya

³ Nanik Sundari, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 22 Januari 2020

⁴ Observasi langsung, 22 Januari 2020.

menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung para siswa aktif ikut serta dalam proses pembelajaran saat berlangsung.”⁵

Mengenai konsep pembelajaran *talking stick*, ibu Nanik mengemukakan:

“Konsep yang saya gunakan yaitu yang pertama adalah saya menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20cm, kemudian saya menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana, Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, kemudian saya mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu saya memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan setelah itu saya memberi kesimpulan, guru melakukan evaluasi/penilaian, Guru menutup pembelajaran ”

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII yang bernama Dimas Andrean, berikut kutipan wawancaranya :

“Ibu Nanik pada saat menyampaikan materi beliau hanya menjelaskan secara garis besarnya saja, kemudian kita para siswa di berikan tugas untuk berdiskusi. Sehingga kita bebas menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang kita miliki.”⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh siswa Ririn Paranita, Ia menyatakan:

“Setahu saya Ibu Nanik ketika mengajar sering membentuk kelompok diskusi Kak.”⁷

Berikut hasil wawancara bahwasanya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu, sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai motivasi siswa agar para siswa

⁵Nanik Sundari, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 22 Januari 2020.

⁶ Dimas Andrean, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020.

⁷Ririn Paranita, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020

memiliki percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif.⁸

Setelah menyampaikan materi, yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran metode *talking stick* adalah guru membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dalam pembelajaran *talking stick* yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu bersifat

Berikut hasil observasi, teknik penelompokan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu ditentukan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru dianggap lebih tahu kondisi siswa baik yang menyangkut karakter siswa maupun kemampuan siswa dalam memahami materi. Pembagian kelompok bersifat heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Setelah kelompok terbentuk dan siswa menempati bangku masing-masing, guru mulai menjelaskan cara kerja kelompok dan tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok.⁹

Berkenaan dengan penerapan tipe *talking stick* di kelas VIII dengan materi “Struktur Teks Ulasan”, maka pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

Di kelas VIII guru membagi siswa menjadi lima kelompok, tiap kelompok terdiri 4-5 orang siswa dikarenakan di kelas VIII jumlah siswanya berjumlah 24 siswa. Kemudian tiap anggota kelompok di beri tugas menentukan setruktur teks ulasan untuk di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing, setelah itu guru membimbing tiap kelompok dengan cara mengahampiri bangku diskusi setiap kelompok. Seperti pernyataan ibu Nanik pada saat wawancara berikut :

“Dalam pengelompokan di kelas VIII tadi, saya bagi menjadi lima kelompok, dari masing-masing kelompok beranggota 4-5 orang,

⁸ Obseravsi langsung 22 Januari 2020.

⁹ Observasi langsung 22 Januari 2020.

dikarenakan jumlah siswa di kelas VIII berjumlah 24 orang. Setiap anggota dalam satu kelompok saya beri tugas yang sama, yang mana setiap kelompok menentukan struktur teks ulasan”¹⁰.

Dalam proses kelompok, guru sangat berperan penting dalam mengatur jalannya diskusi, memberi bimbingan dan motivasi agar kelompok dapat bekerjasama dengan baik. Langkah selanjutnya setelah guru membagi kelompok, kemudian guru memberikan tongkat kepada salah satu kelompok kemudian kelompok yang diberikan tongkat harus menjelaskan hasil diskusi. Berikut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, berikut kutipannya :

“Saat proses diskusi berlangsung, saya berjalan mengunjungi tiap-tiap kelompok untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan mengatur jalannya diskusi, kemudian saya memberi tongkat kepada salah satu anggota kelompok untuk berbicara hasil dari diskusi yang telah dikerjakan”¹¹.

Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu. hasil observasi setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang di bentuk menjadi lima kelompok tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas pada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya sembari guru membimbing tiap kelompok dengan menghampiri bangku dari tiap-tiap kelompok, kemudian memberi tongkat kepada salah satu kelompok untuk berbicara atau mendiskusikan hasil diskusinya.¹²

¹⁰Nanik Sundari, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 22 Januari 2020.

¹¹ Nanik Sundari, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 22 Januari 2020.

¹² Observasi langsung 22 Januari 2020.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan evaluasi kepada siswa. Tujuannya diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran *talking stick*. Macam-macam evaluasi yang diadakan oleh guru bahasa Indonesia baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Yaitu : pertanyaan, tes tulis, dan penilaian proses.

Menurut hasil observasi, pertanyaan ini dilakukan pada saat guru menerapkan metode *talking stick*. Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa secara kognitif terhadap materi yang sudah dipelajari bersama.¹³

Hal ini juga disampaikan dari hasil wawancara dengan ibu Nanik :

“Setelah semua kelompok mempresentasikannya, kemudian saya mengevaluasi hasil kerja mereka, saya memberi *feedback* agar mereka bisa melakukan refleksi dari tugas yang sudah dilakukan. Selain itu evaluasi juga bisa berbentuk tes tulis setelah kegiatan kelompok selesai. Sebisa mungkin tiap pertemuan saya memberi tes tulis, biasanya dijadikan tugas rumah karena waktu jam pelajaran telah usai. Hal ini saya lakukan untuk mengukur keberhasilan ranah kognitif siswa. Materi tes saya ambil dari buku paket”.¹⁴

Langkah terakhir yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pujian kepada siswa berdasarkan hasil kerjasama yang telah dilakukan oleh siswa. Guru Bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu kelas VIII memberikan penghargaan kepada kelompok berupa pujian.

Pemberian penghargaan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak ibu Nanik, sebagai berikut:

¹³ Observasi langsung 22 Januari 2020.

¹⁴ Nanik Sundari, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 22 Januari 2020.

“Kalau tugas kelompok atau diskusi sudah selesai, waktunya mengevaluasi dan memberikan *reward*, siswa itu senang kalau hasil kerjanya dipuji, jadi bisa tambah semangat belajarnya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran yang sering digunakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Padmawu kelas VIII adalah pembelajaran menggunakan metode *talking stick* karena metode *talking stick* bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: langkah pertama, saya menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20cm. Langkah kedua, saya menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Langkah ketiga, memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana, Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. Langkah ke empat, kemudian saya mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu saya memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan. Langkah kelima, Langkah terakhir yaitu guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk pertanyaan, tes tulis, dan proses penilaian dan memberikan *reward* kepada siswa berdasarkan hasil kerjasama yang telah dilakukan siswa.

¹⁵Nanik Sundari, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 22 Januari 2020.

2. Respon Siswa Setelah Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Untuk mengetahui respon siswa setelah penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, peneliti melakukan wawancara tentang respon siswa setelah pembelajaran dengan Ibu Nanik Sundari yang mengatakan:

“Respon siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick* siswa sangat antusias dan sangat senang karena dengan pembelajaran *talking stick* siswa itu aktif saat pembelajaran bisa mengemukakan pendapatnya, dan siswa sudah tidak merasa takut dan canggung lagi untuk berbicara di depan temannya. dalam segi penguasaan materi siswa sudah cukup paham terhap materi yang sudah saya sampaikan”.¹⁶

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Sufiatun Hasanah berikut kutipan wawancaranya:

“Saya sangat senang saat pelajaran Bahasa Indonesia karena ibu Nanik menggunakan metode *talking stick* sehingga saya bisa berbicara, mengemukakan pendapat saya di dipan kelas, saya cepat mengerti terhadap materi yang disampaikan”¹⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh siswa Imam Qurtubi, Ia menyatakan:

“Saya suka dan paham materi yang disampaikan ibu Nanik dan juga tidak malu lagi berbicara didepan kelas, ”¹⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan metode *talking stick* sangat menyenangkan dan siswa dapat

¹⁶ Hasil wawancara langsung dengan Nanik Sundari, guru mata pelajaran bahasa indonesia SMPN 1 Pademawu, 22 Januari 2020.

¹⁷ Sufiatun Hasanah, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020

¹⁸ Imam Qurtubi, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020

memahami materi dengan baik juga bisa melatih keberanian siswa untuk berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data sebagai berikut: Pada hari Rabu jam 09.00 Wib. SMP Negeri 1 Pademawu saat melaksanakan proses pembelajaran sangat kondusif karena tidak ada satu anakpun yang ada di luar kelas siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik saat pembelajaran di mulai sampai pembelajaran selesai, pada siswa kelas VIII saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* siswa sangat antusias dan menanggapi pertanyaan dari guru. Saat penyampaian materi ibu Nanik sudah bagus karena anak-anak cepat mengerti dan bisa merangsang siswa untuk dapat berbicara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa setelah penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu sangat baik karena bisa membuat siswa senang dan antusias dalam proses pembelajaran, membuat siswa untuk berani berbicara di depan temannya, juga dengan pembelajaran metode *talking stick* siswa cepat paham pada penyampaian materi pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Dan Pendorong dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor pendukung penerapan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *talking stick* di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu kelas VIII adalah sebagai berikut :

Kemampuan guru bahasa Indonesia melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *talking stick*. Penerapan pembelajaran metode *talking stick* menuntut kemampuan dan kesiapan guru agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Bahasa Indonesia di Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *talking stick* dengan baik, kegiatan di kelas sangat terorganisir, guru mengatur dan membimbing siswa saat berdiskusi, memberikan kesempatan untuk siswa bertanya jika siswa kesulitan memecahkan permasalahan, memotivasi siswa sehingga siswa yang kurang aktif bisa lebih ikut berperan serta dalam menyelesaikan tugas. Dalam melakukan evaluasi, guru tidak hanya menilai secara kelompok tapi juga secara pribadi, terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa secara perorangan.¹⁹

Keuntungan dari penerapan metode *talking stick* di SMP Negeri 1 Pademawu dapat diketahui lewat wawancara peneliti dengan ibu Nanik selaku guru bahasa Indonesia:

“Pembelajaran metode *talking stick* yang saya terapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Alhamdulillah memberikan hasil dan perubahan yang positif. Misalnya, menciptakan suasana baru dalam kelas, siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, jadi antusias dan termotivasi untuk belajar. Cara ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara, berfikir siswa menjadi lebih kritis, kreatif, dan reflektif. Mengasah kemampuan siswa untuk bekerjasama, dapat melatih kemampuan berkomunikasi, terutama komunikasi interpersonal, seperti berani menyampaikan pendapatnya, dan menghargai pendapat orang lain juga. Hasil positif yang dicapai siswa.”²⁰

¹⁹ Observasi langsung, 22 Januari 2020.

²⁰ Nanik Sundari, Guru SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 22 Januari 2020.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII yang bernama Ririn Paranita, berikut petikan wawancaranya:

“Mengenai keuntungan yang dicapai saya dan teman-teman, menurut saya sudah cukup bagus. Terutama saya kak lebih memahami lagi materi yang dipelajari serta saya lebih punya keberanian kak untuk berbicara, bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman dan guru”.²¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas VIII yang bernama Alfin Fahmi mengatakan :

“Saya sangat suka saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung karena cara penyampaian yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia tidak hanya ceramah, namun beliau sering mengubah sistem kelas menjadi unik, salah satu sistem yang beliau lakukan adalah membuat kelompok untuk berdiskusi”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari penerapan pembelajaran metode *talking stick* yaitu munculnya perubahan-perubahan positif, diantaranya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa mampu berfikir kritis, kreatif dan refleksi. Siswa juga mampu membangun kerjasama dan komunikasi yang baik, dan keterampilan berbicara siswa meningkat.

Dalam penerapan pembelajaran metode *talking stick* tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Selain adanya keuntungan masih terdapat pula kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Kendala dari penerapan pembelajaran ini diantaranya terbatasnya waktu dan hubungan yang tidak harmonis antar siswa dalam satu kelompok.

²¹Ririn Paranita, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020.

²² Alfin Fahmi, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020.

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Alfin Fahmi mengenai kendala penerapan model pembelajaran metode *talking stick* di kelas VIII SMPN Negeri 1 Pademawu Kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Bagi saya pribadi yang menjadi kendala yaitu mersa tertekan karena siswa yang memengang tongkat wajib berbicara menyampaikan materi sedangkan saya kurang memiliki kemampuan untuk berbicara.”²³

Hal ini juga di sampaikan oleh Imam Qurtubi selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu berikut kutipan wawancaranya :

“Yang menjadi kendala menurut saya itu membuat suasana pembelajaran itu menjadi tegang karena dituntut untuk berbicara dan takut tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain.”²⁴

Pendapat di atas juga diperkuat oleh guru bahasa Indonesia ibu Nanik Sundari yang mengatakan bahwa :

“Pasti ada kendalanya, selama menerapkan pembelajaran ini yaitu yang pertama ketika pembagian kelompok, dalam pembelajaran *talking stick* ini yaitu saya sebagai guru Bahasa Indonesia harus dapat mengemas proses KBM yang baik supaya suasana kelas tidak tegang, harus mengemas pertanyaan sesuai kemampuan siswa, harus pintar mengelola kelas agar tidak terjadi ketegangan, memerlukan komitmen guru dan siswa untuk menjaga ketenangan dan juga bisa membuat siswa tertekan karena kurang memiliki kemampuan berbicara.”²⁵

Pada saat melakukan observasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, peneliti menemukan kendala yaitu guru harus mengemas KBM dengan baik supaya siswa tidak merasa tegang, guru harus mendesain pertanyaan sesuai kemampuan siswa, memerlukan komitmen guru dan siswa untuk menjaga

²³Alfin Fahmi, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020.

²⁴ Imam Qurtubi, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 26 Januari 2020.

²⁵Nanik Sundari, Guru SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, 22 Januari 2020.

ketenangan kelas, dan bagi siswa itu bisa tertekan karena kurang memiliki kemampuan berbicara.²⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* yang pertama adalah guru harus mengemas KBM dengan baik supaya siswa tidak merasa tegang. Yang kedua, guru harus mendesain pertanyaan sesuai kemampuan siswa, memerlukan komitmen guru dan siswa untuk menjaga ketenangan kelas. Yang ketiga, bagi siswa itu bisa tertekan karena kurang memiliki kemampuan berbicara

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temua yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di SMPN 3 Pamekasan diantaranya:

1. Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Temuan penelitian dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* di SMP Negeri 1 Pademawu yaitu menerapkan metode *talking stick* itu sejak semester gasal. Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya langkah-langkah yang dilakukan langkah pertama, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20cm. Langkah kedua, guru

²⁶ Observasi langsung, 22 Januari 2020.

menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Langkah ketiga, memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana, Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. Langkah ke empat, kemudian guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan. Langkah terakhir yaitu guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk pertanyaan, tes tulis, dan proses penilaian dan memberikan *reward* kepada siswa berdasarkan hasil kerjasama yang telah dilakukan siswa

2. Respon Siswa Setelah Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Setelah penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu siswa merasa menarik dan sangat senang juga suka terhadap metode pembelajarannya karena siswa bisa mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya, bisa melatih keterampilan berbicara siswa dan juga bisa cepat paham dan mengerti pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Faktor Penghambat dan Pendorong dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *talking stick* siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu dapat ditemukan, yang pertama adalah guru merasa kesulitan dalam mengemas KBM. Yang kedua, guru kesulitan dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Yang ketiga guru merasa kesulitan dalam menjaga ketenangan kelas.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu yang pertama, siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa mampu berfikir kritis, kreatif dan refleksi. Yang kedua, Siswa juga mampu membangun kerjasama dan komunikasi yang baik, dan keterampilan berbicara siswa meningkat.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi.²⁷

Sedangkan pengertian model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁸

Guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu menerapkan pembelajaran menggunakan metode *talking stick*, sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai motivasi siswa agar para siswa memiliki percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif.

Kemudian guru bahasa Indonesia menjelaskan hal pertama yang dilakukan ketika menerapkan metode *talking stick* adalah diantaranya, menyiapkan RPP, buku paket, serta materi yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan kondisi kelas agar kondusif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan ini juga menjadi motivasi belajar bagi siswa,

²⁷ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014), hlm172

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 46.

Setelah menyampaikan materi, yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran metode *talking stick* adalah guru membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dalam pembelajaran metode *talking stick* yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu konsep yang digunakan ketika pembagian kelompok ialah didalam suatu kelompok harus ada siswa yang berkemampuan diatas rata-rata dan ada yang berkemampuan dibawah rata-rata yang tujuannya agar para siswa paham semua akan materi yang dipelajari.

Penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, melatih keberanian siswa berbicara di depan kelas, serta bisa saling menghargai pendapat orang lain., serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu.

Hal ini diperkuat oleh Djago Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui lisan. Kaitan antara Bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi Bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula yaitu pesan.²⁹

Kemudian, konsep pembelajaran metode *talking stick* yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu yaitu yang pertama adalah saya menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20cm, kemudian saya menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari

²⁹ Kundharu Saddhono. St.Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2014). Hlm.53-54

materi pelajaran. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana, Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, kemudian saya mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu saya memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan setelah itu saya memberi kesimpulan, guru melakukan evaluasi/penilaian, Guru menutup pembelajaran

Hal ini juga diperkuat oleh Rusman, Ia menjelaskan langkah-langkah yang harus digunakan guru dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20cm
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan .
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberi kesimpulan

- g. Guru melakukan evaluasi/penilaian
- h. Guru menutup pembelajaran³⁰

2. Respon Siswa Setelah Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Penerapan metode pembelajaran metode *talking stick* yang dilaksanakan guru Bahasa Indonesia dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa dalam memahami substansi materi pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat memahami materi yang cukup baik dan memuaskan baik secara individu maupun pada masing-masing kelompok diskusi.

Penerapan metode pembelajaran metode *talking stick* dalam dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu sudah terlaksana secara efektif dan dapat memberikan hasil yang cukup baik terhadap siswa, sebab efektifitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Miarso sebagaimana yang dikutip oleh Afifatu Rohmawati dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.199

dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.³¹

Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu sudah cukup baik, sehingga hasil dari belajar siswa cukup memuaskan. Dan hal ini sudah ditunjukkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paademawu sesuai penelitian. Mereka tidak hanya memahami materi pelajarannya tetapi mereka juga memahami substansi dari materi pelajaran itu sendiri.

Hal ini juga diperkuat oleh Djago Tarigan menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi³² :

- a) Menghibur
- b) Menginformasikan
- c) Menstimulus
- d) Menyakinkan
- e) Menggerakkan

Dengan demikian pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan mengakui keberadaan mereka dalam pembelajaran akan memberikan kesan yang berbeda dari aktivitas belajar sebelumnya serta memberikan hasil yang optimal baik terhadap prestasi belajar siswa maupun pada pengalaman yang baru terhadap siswa, sehingga siswa mempunyai kesan yang baik dalam belajar. Keterlibatan dalam pembelajaran dapat membuat mereka merasa dihargai dan mereka merasa diakui sebagai seorang yang memiliki potensi (pengetahuan dan

³¹ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1 (April 2015) hlm 16

³² Iskandarwasid. Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung : PT Remaja Rosdakkarya 2015). hlm.241

pengalaman) yang perlu dikembangkan oleh seorang guru. Posisi guru hanya sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan dan memberikan bimbingan pada siswa bila mana siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Hal ini juga diperkuat oleh Lindgren bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.³³

3. Faktor Penghambat Dan Pendorong Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun faktor penghambat terhadap penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran ketrampilan berbicara di SMP Negeri 1 Pademawu adalah pertama, guru harus mengemas KBM dengan baik supaya siswa tidak merasa tegang. Yang kedua, guru harus mendesain pertanyaan sesuai kemampuan siswa, memerlukan komitmen guru dan siswa untuk menjaga ketenangan kelas. Yang ketiga, bagi siswa itu bisa tertekan karena kurang memiliki kemampuan berbicara.

³³ M.Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori an Praktik* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2017), hlm. 22

Adapun faktor pendukung yang terdapat di SMP Negeri 1 Pademawu diantaranya yang pertama, munculnya perubahan-perubahan positif, diantaranya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa mampu berfikir kritis, kreatif dan refleksi. Yang kedua, Siswa juga mampu membangun kerjasama dan komunikasi yang baik, dan keterampilan berbicara siswa meningkat.

Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, dalam bukunya yang berjudul *teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif* Penerapan metode *talking stick* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill pada siswa. Metode ini juga bisa digunakan untuk memunculkan sikap positif serta memunculkan emosi belajar sehingga dapat memberikan dampak dalam meningkatkan kecerdasan otak.³⁴

a) Kelebihan Metode *Talking Stick*

1. keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat
2. Memacu siswa untuk mencuri star dalam belajar
3. Melatih siswa memahami materi dengan cepat
4. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
5. Menguji kesiapan siswa dalam pelajaran
6. Melatih siswa dalam menerima pendapat dari siswa lain sebagai keputusan ahir

³⁴ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*, (Surakarta : Cv oese group 2018). Hlm.103

b) Kelemahan Metode *Talking Stick*

1. Siswa yang kurang memiliki kemampuan bicara akan merasa tertekan
2. Membuat siswa tegang bila guru tidak adapat mengemas KBM dengan baik
3. Guru perlu mendesain pertanyaan-pertanyaan sesuai kemampuan siswa
4. Dibutuhkan keahlian guru dalam mengelola kelas sehingga tidak terjadi ketegangan
5. Memerlukan komitmen guru dan siswa untuk menjaga ketenangan kelas³⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Gorys Keraf , menyatakan bahwa tujuan berbicara sebagai berikut:

- a) Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan keairahan, serta menunjukkan rasa hormat, dan pengabdian.
- b) Meyakinkan : pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/ intelektual kepada para pendengar
- c) Berbuat/ bertindak : pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbangkitnya emosi
- d) Memberitahukan : pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya.

³⁵ Ibid. 105

- e) Menyenangkan : pembicara bermaksud mengembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.³⁶

³⁶ Kundharu Saddhono. St.Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. hlm.54